

**LAPORAN PENELITIAN**

**Pola Komunikasi Keluarga di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana,  
Kabupaten Kuningan**

Oleh :

**Lukiati Komala E., Dra., M.Si.  
Kokom Komariah, Dra.  
Yanti Setianti, S.Sos., M.Si.**

Dibiayai oleh Dana DIPA Universitas Padjadjaran  
Tahun Anggaran 2005  
Berdasarkan DIPA No.060.O/23-04.0/XII/2005  
Tanggal 01 Januari 2005

**LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS PADJADJARAN**



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
NOVEMBER 2005**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENELITIAN SUMBER DANA DIPA**  
**TAHUN ANGGARAN 2005**

---

1. a. Judul penelitian : Pola Komunikasi Keluarga di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan.  
b. Macam Penelitian : ( ) Dasar ( ) Terapan ( ) Pengembangan  
c. Kategori : I/II/III
- 
2. Ketua Peneliti :  
a. Nama Lengkap dan Gelar : Lukiati K Erdinaya, Dra.,M.Si  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. Pangkat/Gol/NIP : Penata TK.1/III-d/131 645 702  
d. Jabatan Fungsional : Lektor Madya  
e. Fakultas/Jurusan : Ilmu Komunikasi/Ilmu Humas  
f. Bidang Ilmu yang diteliti : Ilmu Komunikasi
- 
3. jumlah Tim Peneliti : 3 Orang
- 
4. Lokasi Penelitian : Kuningan
- 
5. Kerjasama dengan instansi lain : Tidak
- 
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
- 
7. Biaya Penelitian : Rp.5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah)

Bandung, 10 November 2005

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Ilmu Komunikasi,

Ketua Peneliti,

Soeganda Priyatna, Drs., M.M  
NIP. 130 522 763

Lukiati KERdinaya, Dra., M.Si.  
NIP.131 645 702

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian UNPAD,

Prof. Dr. Johan S. Masjhur, dr., SpPD - KE., SpKN  
NIP. 130 256 894

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Pola Komunikasi Keluarga di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.”

Tujuan Penelitian untuk mengetahui keterpaduan dan adaptasi Bapak,Ibu dan Anak pada saat melakukan komunikasi dalam keluarga.

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan instrumen penelitian angket.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa keterpaduan Bapak,Ibu dan anak dapat dilihat dari adanya keterkaitan emosi, penghargaan individu dan adanya kesepakatan dalam pengambilan keputusan. Adaptasi Bapak ,Ibu dan anak dapat dilihat dari adanya konsistensi, dialogis dan penerapan peraturan serta bersedia menerima kritik dan saran.

## **ABSTRACT**

*The title of this research is “The Pattern of Family Communication at Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan”.*

*The goal this research is to know the cohesiveness and adaptation between father, mother and their children when they communicate in family.*

*The method of this research is descriptive, which Instrument of research is questionnaire.*

*The result of this research show that the cohesiveness between father, mother and their children is can see from the emotional connection, individual salutation and agreement in decision making. Father, mother and children adaptations is can see from the consistency, dialogist, role application and have awareness to receive critic and advice.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah , segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah dan karunianya yang tiada ternilai kepada penulis, shalawat serta salam semoga tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan segenap sahabat – sahabatnya, hingga akhir jaman, Amin.

Banyak rintangan dan hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan laporan ini. Namun berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak , baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan do'a, semoga Allah membalas amal baik yang telah dilakukan umat-Nya atas sesama. Amin

Bandung, November 2005

Penulis

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRAK .....                              | i       |
| ABSTRACT .....                             | ii      |
| KATA PENGANTAR.....                        | iii     |
| DAFTAR ISI .....                           | iv      |
| DAFTAR TABEL .....                         | v       |
| <br>                                       |         |
| BAB I PENDAHULUAN.....                     | 1       |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....           | 1       |
| 1.2 Perumusan Masalah .....                | 5       |
| <br>                                       |         |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....               | 6       |
| BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN..... | 7       |
| 3.1 Tujuan Penelitian.....                 | 7       |
| 3.2 Manfaat Penelitian.....                | 7       |
| BAB IV METODE PENELITIAN.....              | 8       |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....            | 9       |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....           | 18      |
| 5.1 Kesimpulan.....                        | 18      |
| 5.2 Saran.....                             | 18      |
| DAFTAR PUSTAKA.....                        | 19      |
| LAMPIRAN.....                              | 20      |
| Instrumen Penelitian                       |         |
| Daftar Riwayat Hidup                       |         |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 5.1 Penyampai pesan pada saat keluarga kumpul..... | 9       |
| Tabel 5.2 Keterkaitan Emosi.....                         | 10      |
| Tabel 5.3 Penghargaan Individu.....                      | 11      |
| Tabel 5.4 Masalah yang selalu dibicarakan.....           | 12      |
| Tabel 5.5 Pengambilan keputusan.....                     | 13      |
| Tabel 5.6 Konsistensi.....                               | 14      |
| Tabel 5.7 Dialogis.....                                  | 15      |
| Tabel 5.8 Penerapan Peraturan.....                       | 16      |
| Tabel 5.9 Kritik dan Teguran.....                        | 17      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupannya manusia tidak dapat berdiri sendiri, oleh sebab itu manusia dikategorikan sebagai makhluk sosial yang perlu mengadakan komunikasi dengan manusia lainnya, ataupun menyatakan pendapat, perasaan, kemauan dan keinginan agar orang lain dapat memahami keinginan kita begitupula kita dapat memahami keinginan orang lain. Dengan kodratnya demikian secara tidak langsung manusia akan membuat suatu komunitas yang lebih besar yang disebut masyarakat yang terdiri dari beberapa keluarga.

Keluarga merupakan sistem sosial terkecil yang ada di dalam masyarakat. Hal ini terjadi, sebab di dalam keluarga terjalin hubungan yang kontinyu dan penuh kekaraban, sehingga jika diantara anggota keluarga itu mengalami peristiwa tertentu maka, anggota keluarga yang lain biasanya ikut merasakan peristiwa itu.

Keluarga oleh Laing (Galvin and Bromel,1982;2) di definisikan sebagai “ sekelompok orang yang menjalani kehidupan bersama dalam jangka waktu tertentu, yang terikat oleh perkawinan dan mempunyai hubungan darah antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya”. Selanjutnya dikatakan oleh Terkelsen (Galvinand Brommel; 1982;2) bahwa “keluarga adalah sebuah sistem sosial terkecil dari masyarakat yang tercipta dari hubungan individu-individu yang satu dengan inidividu yang lain, yang mempunyai dorongan perasaan hati yang kuat sehingga timbul loyalitas dalam hubungan tersebut serta kasih sayang yang permanen dalam jangka waktu yang lama.” Dari penjelasan itu, keluarga muncul karena aqdanya unsur perkawinan, dan hubungan darah, sehingga rasa emosional dan keterikatan antar anggota keluarga menjadi sangat kuat dibandingkan dengan institusi lainnya.

Individu membentuk keluarga biasanya ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu, yang secara umum adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia

ini. Melalui risetnya, Trenholm (1992;270) mengatakan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu :

*“(1) Internal functions keep te system running and serve the individuals who make up te family unit; (2) external functions or service are provided to the larger society.”*

Internal funtions banyak berhubungan dengan *psychosocial functions* seperti *socialization, intellectual development, recreation, and emotional support*. Sedangkan *external functions* terkait dengan fungsi *transmission and accomodation*, yang perhatiannya banyak menitikberatkan pada cara melindungi keluarga dari nilai, norma sosial yang bertentangan dengan nilai dan norma keluarga.

Pengembangann fungsi dari terbentuknya keluarga diharapkan dapat menciptakan keluarga yang harmonis, keluarga yang bahagia sejahtera lahir dan batin. Dikatakan oleh Feldman bahwa keluarga yang harmonis dibangun atas beberapa karakteristik yaitu :

*1) a close, familiar and usually affectionate or loving personal relationship; 2)detailed and deep knowledge and understanding arising from close personal connection or familiar experience; 3) sexual relations*

Berdasarkan atas pemahaman diatas , keluarga yang harmonis ialah dibangun atas hubungan cinta diantara individu yang ada, kemudian saling memahami secara mendalam masing-masing anggota keluarga, adanya hubungan seksualitas. Secara singkat pemahaman tentang keluarga penulis uraikan sebagai kelompok orang yang mengadakan ikatan perkawinan yang sah antara individu yang satu dengan individu yang lain, kemudian hasil dari ikatan perkawinan tersebut lahirlah anak yang memiliki pertalian darah antara anggota keluarga yang satu dengan lainnya hingga muncul rasa kasih sayang diantara mereka.

Pola komunikasi keluarga merupakan bentuk komunikasi keluarga yang dilakukan secara relai diantara anggota keluarga dalam menyampaikan pesan kepada anggota yang lain. Selanjutnya oleh Galvin dikatakan bahwa terbentuknya keluarga memiliki beberapa fungsi. Fungsi tersebut adalah :*1) establishing a pattern of cohesion, or separateness and connectedness; 2) establishing a patter of adaptability.*” Oleh karena itu, terbentuknya keluarga, dalam panadangan

Galvin, harus dibangun atas dasar-dasar cohesion (keterpaduan) anggota keluarga dan adaptability (penyesuaian) antara anggota keluarga dengan faktor-faktor diluar lingkungan keluarga.

*Cohesion* (keterpaduan). Keterpaduan merupakan bentuk implikasi dari hubungan yang menunjukkan kesatuan pendapat, pikiran dan tenaga didalam keluarga. Tingkat keterpaduan dapat berpengaruh penting dalam menjaga keutuhan sebuah keluarga. Oleh karena itu keterpaduan juga mempunyai kaitan dengan komunikasi yang dilakukan dalam keluarga. Jika keterpaduan sangat tinggi, maka didalam keluarga itu terjadi keterikatan yang sangat tinggi, saling tergantung antara anggota keluarga, dan tidak dapat dipisahkan, tetapi kalau keterpaduan rendah, maka masing-masing anggota keluarga tidak akan saling mempedulikan, terpisah, dan tidak ada keterikatan. Cohesion atau keterpaduan menurut Olson (Galvin,1982;12) adalah “the emotional bonding members have with one another and the degree of individual autonomy a person experiences in the family system”. Keterpaduan dalam keluarga ini tidak semata bersifat fisik tetapi juga psikis. Sehingga bisa saja secara fisik berjauhan, tetapi secara psikis justru berdekatan, demikian pula sebaliknya. Keterpaduan sebagaimana dikemukakan oleh Olson (Galvin.1982;13) dapat diketahui dari “emotional bonding, independence, boundaries, time, space, friends, decision making, and interests and recreation”.

*Adaptability* (penyesuaian). Penyesuaian merupakan konsep yang mengacu pada peran dan fungsi sebuah keluarga didalam merespon atau melakukan penyesuaian terhadap hal-hal diluar lingkungannya. Sebagaimana diketahui bahwa keluarga sebagai sistem sosial terkecil, kehadirannya tidak dapat dilepaskan dari sistem sosial kemasyarakatan yang ada. Oleh karena itu, agar keutuhan keluarga terjaga, maka perlu upaya untuk menyesuaikan perubahan yang ada atau menolak perubahan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai keluarga. Penyesuaian yang tinggi oleh keluarga terhadap lingkungannya, dapat menyebabkan kekacauan keluarga (chaotic), sedangkan penyesuaian yang terlalu rendah akan mengakibatkan keluarga yang kaku (rigid).

Olson (Galvin,1982;14) berpendapat bahwa *adaptability* atau penyesuaian didefinisikan sebagai “ the ability of a marital/family system to change its power

*Structure, role relationships, and relationships rules in response to situational and developmental stress*". Dengan komunikasi keluarga yang baik, maka pengaruh lingkungan dapat dikendalikan, untuk disesuaikan dengan norma-norma atau nilai-nilai yang ada dalam keluarga. Untuk mengukur penyesuaian ini dapat dilakukan melalui; *"family power structure (assertiveness and control, negotiation styles, role relationships, and relationships rules and feedback (positive and negative)'*.

Kajian komunikasi keluarga, apabila kita mengacu pada hakekat dasar komunikasi yaitu kegiatan yang melibatkan komponen komunikator, pesan, saluran dan komunikan, maka komunikasi keluarga adalah komunikasi dengan komponen-komponennya yang terjadi didalam keluarga.

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi diantara orang tua dengan anak-anaknya dan suami dengan istri, dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orang tua kepada anaknya, dan penyampaian segala persoalan atau keluhan kesah dari anak kepada kedua orang tuanya. Jadi hakekat komunikasi keluarga dilaksanakan sebagai upaya untuk menciptakan keluarga yang saling mengenal dan saling memahami sesama anggota keluarga sehingga dari situ dapat tercipta suasana yang harmonis dalam keluarga tersebut.

Untuk mencapai sasaran komunikasi seperti itu, kondisi keluarga yang harmonis sangat berpengaruh dalam komunikasi keluarga. Sebagaimana dikatakan Berger bahwa keluarga normal atau keluarga harmonis dapat berpengaruh terhadap proses komunikasi keluarga. Artinya, dalam keluarga jarang terjadi sikap pertentangan antar anggota, tidak saling menyudutkan atau mencari kambing hitam dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Kondisi keluarga yang harmonis masih terlihat terutama di pedesaan, salah satu contohnya di Desa Manis Kidul. Desa manis kidul merupakan sebuah desa yang terletak di kabupaten kuningan, di desa ini terdapat tempat wisata yang dinamakan Cibulan. Masyarakatnya terlihat aman dan tentram karena kebanyakan antara tetangga mereka masih ada keterikatan tali persaudaraan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sehubungan dengan fenomena diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Pola Komunikasi Keluarga di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan”

Selanjutnya dari permasalahan tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterpaduan Bapak dan Ibu pada saat melakukan komunikasi dalam keluarga
2. Bagaimana adaptasi Bapak dan Ibu pada saat melakukan komunikasi dalam keluarga
3. Bagaimana keterpaduan anak pada saat melakukan komunikasi dalam keluarga
4. Bagaimana adaptasi anak pada saat melakukan komunikasi dalam keluarga

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini mengkaji tentang pola komunikasi keluarga di desa manis kidul, kecamatan jalaksana kabupaten kuningan. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dimana seseorang akan belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam menjalin interaksi dengan keliompoknya. Dalam keluarga, manusia pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerjasama, saling tolong menolong.

Pengalaman interaksi sosial di dalam keluarga turut menentukan cara-cara tingkah laku terhadap orang lain. Oleh karena itu, jika anak dibina dengan baik dalam keluarganya, maka kemungkinan besar dalam pergaulan di masyarakat anak tersebut akan baik.

Tetapi persoalannya sekarang mungkin kompleks, di satu sisi orang tua sibuk dengan kegiatannya sendiri-sendiri, sementara anak yang memerlukan kasih sayang dan perhatian dari orang tuannya terabaikan sehingga anak mencari hiburannya sendiri bersama kelompoknya atau mencari kesenangan dengan melihat televisi.

Permasalahan ini cocok dikaji melalui pendekatan behaviorisme. *Behaviorisme* adalah salah satu aliran psikologi yang mengikuti metode eksperimen penelitian ilmiah. Perhatian dari aliran hanya tertuju terhadap yang diamati secara ilmiah. Pengikut aliran behaviorisme lebih mengutamakan untuk mengubah perilaku dan meramalkan perilaku di masa mendatang (Poduska,2000:40). Hukum akibat dari Thorndike mengatakan bahwa, "Kekuatan dari respon dapat dirubah oleh akibat-akibatnya".

Pengalamanlah yang merubah perilaku seseorang. Menurut aliran behavioris belajar adalah suatu perubahan dalam perbuatan atau dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan beberapa pengalaman. Jika tidak ada perubahan dalam pelaksanaan itu yang dapat dilihat atau diamati, maka tidak ada hal belajar yang terjadi. Kekuatan behaviorisme terletak dalam membuat hal belajar itu terjadi.

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan yang ingin diketahui dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui keterpaduan Bapak dan Ibu pada saat melakukan komunikasi dalam keluarga
2. Untuk mengetahui adaptasi Bapak dan Ibu pada saat melakukan komunikasi dalam keluarga
3. Untuk mengetahui keterpaduan anak pada saat melakukan komunikasi dalam keluarga
4. Untuk mengetahui adaptasi anak pada saat melakukan komunikasi dalam keluarga

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu komunikasi, khususnya sosiologi komunikasi, psikologi komunikasi dan komunikasi keluarga.
2. Kegunaan Praktis
  - Memberikan masukan kepada keluarga untuk melakukan hubungan keluarga yang harmonis sehingga komunikasi akan berjalan dengan efektif
  - Memberi masukan pada anak-anak agar mereka lebih berani mengeluarkan inspirasinya.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

Metode ini menggunakan metode Deskriptif, yang menggambarkan sejumlah variable yang diteliti tanpa melakukan pengujian jalinan (hubungan) antar variable yang diteliti. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi dalam bentuk survey.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Sedangkan instrumen (alat) penelitiannya adalah mencatat hasil observasi, pedoman wawancara, mensitir kepustakaan (buku, teks, dokumentasi, file, jurnal, artikel dimedia massa cetak).

Data primer diperoleh dari hasil jawaban responden melalui anket adalah seperangkat pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian. Angket penelitian ini terdiri dari pertanyaan tertutup (*close form questionnaire*).

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat yang berada di Desa Manis Kidul, kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling

Analisis data bertujuan untuk membuat proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun & Effendi, 1989 : 263). Data yang diperoleh dari responden adalah data dari angket dengan pertanyaan tertutup akan memperoleh data dalam skala ordinal.

Jawaban kuesioner dari penelitian ini akan menghasilkan data dengan skala ordinal. Data dianalisis dengan analisis deskripsi yang menggambarkan sejumlah variable yang diteliti tanpa melakukan pengujian jalinan (hubungan) antar variable yang diteliti.

**BAB V**  
**HASIL PEMBAHASAN**

Uraian berikut ini hasil penelitian mengenai pola komunikasi keluarga di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan..Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan angket yang disebarakan kepada sejumlah responden yang terpilih yakni 63 orang..

Berikut ini analisis data deskriptif penelitian :

TABEL5. I  
Penyampai Pesan pada saat keluarga berkumpul

| No | Penyampai Pesan          | f  | %      |
|----|--------------------------|----|--------|
| 1  | Ibu                      | 22 | 34.9   |
| 2  | Bapak                    | 23 | 36.5   |
| 3  | Anak-anak                | 15 | 23.8   |
| 4  | Anggota keluarga lainnya | 3  | 4.8    |
|    | Jumlah                   | 63 | 100,00 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa penyampai pesan pada saat keluarga berkumpul jumlah yang paling tinggi ialah Bapak yaitu 23 responden , kemudian Ibu sebanyak 22 responden atau 34,9 % anak-anak 23.8 % dan anggota keluarga lainnya sebanyak 3 responden atau 4.8 %.

Bapak menempati frekuensi tertinggi karena sebagai kepala keluarga Bapak memiliki peranan yang sangat besar sebagai penyampai pesan pertama. Selain itu Bapak pada umumnya juga menjadi komunikator dalam musyawarah yang diadakan di keluarga tersebut.

Ternyata Ibu juga sering menjadi komunikator dalam keluarga walaupun perbedaanya sangat sedikit dengan Bapak. Hal ini terjadi karena kebanyakan Ibu

sering berada di rumah dibandingkan dengan Bapak sehingga mereka lebih hapal permasalahan yang terjadi di keluarga dan masih banyak ibu yang memilih peran sebagai ibu rumah tangga.

Anak jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan Ibu dan Bapak karena biasanya anak hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tuanya. Selain anak ada juga anggota keluarga lain., karena biasanya dalam satu keluarga ada sanak keluarga lain yang tinggal bersama keluarga tersebut.

TABEL 5. 2  
Keterkaitan Emosi

| No | Perasaan dekat | f  | %      |
|----|----------------|----|--------|
| 1  | Ya             | 48 | 76.2   |
| 2  | Tidak          | 15 | 23.8   |
|    | Jumlah         | 63 | 100,00 |

Dari tabel 5.2 terlihat bahwa responden yang merasa ada keterkaitan emosi berupa perasaan dekat dengan sesama anggota keluarga, susah dan senang dirasakan bersama sebanyak 48 responden atau 76.2 % dan sisanya yaitu sebanyak 15 responden atau 23.8% menjawab tidak ada keterkaitan emosi.

Keterkaitan emosi sangat penting bagi sebuah keluarga karena tanpa adanya keterkaitan emosi, keluarga tidak akan kokoh. Perlu dipahami pula bahwa keluarga berperan sangat besar bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan keluarga yang harmonis, maka masyarakat disekitarnya juga akan merasakan dampaknya.

Kondisi keluarga yang harmonis sangat berpengaruh terhadap proses komunikasi keluarga. Artinya dalam keluarga jarang terjadi sikap pertentangan

antar anggota, tidak saling menyudutkan atau mencari kambing hitam dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, saling percaya yang tinggi, penuh humor, ceria dan hangat, dan selalu memelihara norma-norma dalam menjalin hubungan sehingga ada kedekatan emosional.

TABEL5. 3  
Penghargaan Individu

| No | Saling menghargai | f  | %      |
|----|-------------------|----|--------|
| 1  | Ya                | 60 | 95.2   |
| 2  | Tidak             | 3  | 4.8    |
|    | Jumlah            | 63 | 100,00 |

Dari tabel 5.3 terlihat bahwa hampir 100% responden merasa perlu adanya pemberian penghargaan kepada anggota keluarga, saling menghargai dan menghormati sesama anggota keluarga tepatnya 60 responden menjawab ya atau 95.2 %. Dan hanya 3 responden atau 4.8 % yang menjawab tidak perlu adanya penghargaan individu.

Menurut Fitzpatrick mengatakan bahwa komunikasi keluarga dapat berjalan dengan baik jika dilandasi oleh stabilitas perkawinan dan kualitas perkawinan yang baik dari setiap pasangan orang tua. Stabilitas perkawinan dapat terlihat dari aspek kepuasan, kebahagiaan, tiadanya penderitaan atau ketidakkompakan. Jadi kualitas perkawinan dapat dilihat dari empat komponen yaitu perpaduan, kepuasan, kesepakatan, kasihsayang dan saling menghormati.

Oleh karena itu perlu ditumbuhkan kasih sayang dan saling perhatian diantara sesama anggota keluarga agar komunikasi yang terjadi dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya Mulyono mengatakan bahwa ;

“ Orang tua yang gagal memberi rasa sayang dan cinta kasih serta perhatian kepada anaknya, akan menimbulkan kegusaran, kebencian, pemarah, rasa tidak aman dan menciptakan suasana yang membuat anak tidak kerasan tinggal di rumahnya”

Anak remaja yang kurang mengalami atau kurang merasakan kasih sayang dari orang tuanya, akan berdampak pada efek yang sangat buruk dalam perkembangan jiwanya, yang selanjutnya berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya. Tetapi kasih sayang yang berlebihan juga kurang baik sebab dapat mengakibatkan perilaku anak menjadi bandel dan nakal serta manja dan tidak mandiri.

TABEL 5.4  
Masalah yang selalu dibicarakan

| No | Masalah    | f  | %      |
|----|------------|----|--------|
| 1  | Pendidikan | 15 | 23.8   |
| 2  | Pribadi    | 15 | 23.8   |
| 3  | Agama      | 33 | 52.4   |
|    | Jumlah     | 63 | 100,00 |

Dari tabel 5.4 terlihat bahwa masalah yang paling sering dibicarakan pada saat keluarga berkumpul ialah masalah Agama sesuai dengan pendapat dari 33 responden atau 52.4%, kemudian masalah pendidikan dan masalah pribadi masing-masing 15 responden atau 23.8 %.

Dalam diskusi keluarga agama menempati frekuensi tertinggi karena memang mereka memegang teguh prinsip religius di dalam keluarganya. Agama menjadi pondasi dan menjadi topic dalam komunikasi keluarga. Masalah pendidikan dan pribadipun sering dibicarakan dalam diskusi keluarga tapi jumlahnya tidak sebanyak diskusi masalah agama

Masalah pendidikan tidak sering dibicarakan dalam diskusi keluarga karena pendidikan di desa dirasakan kurang penting untuk dibicarakan sehingga masyarakat desa kurang menyadari pentingnya pendidikan bagi suatu cara hidup yang baru. Padahal semakin berhasil pendidikan semakin besarlah perubahan-perubahan yang diakibatkannya.

TABEL 5.5  
Pengambilan Keputusan

| No | Tanggapan pada pengambilan keputusan | F  | %      |
|----|--------------------------------------|----|--------|
| 1  | Mendukung                            | 26 | 41.3   |
| 2  | Menolak                              | 4  | 6.3    |
| 3  | Biasa-biasa                          | 18 | 28.6   |
| 4  | Tidak berani                         | 15 | 23.8   |
|    | Jumlah                               | 63 | 100,00 |

Dari tabel 5.5 terlihat bahwa dalam proses pengambilan keputusan yang demokratis dan tidak memaksakan kehendak memperoleh dukungan yang besar dari responden yaitu 26 orang responden mengatakan mendukung dan 18 responden menjawab biasa-biasa saja, kemudian 15 responden tidak berani menyatakan pendapatnya dan hanya 4 orang yang menolak pengambilan keputusan tersebut.

Responden banyak yang mengatakan pendapatnya mendukung pada pengambilan keputusan yang demokratis dan tidak memaksakan kehendak karena adanya kekompakan dan kesatuan dalam pengertian yang dimaksud selain itu juga karena adanya kebersamaan dan keakraban antar anggota keluarga

TABEL 5. 6  
Konsistensi

| No | Menerima perubahan | f  | %      |
|----|--------------------|----|--------|
| 1  | Ya                 | 48 | 76.2   |
| 2  | Tidak              | 15 | 23.8   |
|    | Jumlah             | 63 | 100,00 |

Dari tabel 5.6 terlihat bahwa responden yang merasa bersedia menerima perubahan , tidak menutup diri sebanyak 48 responden atau 76.2 %.Sebanyak 15 responden atau 23.8% menjawab bisa menerima perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya karena harus melampaui proses penyesuaian terlebih dahulu.

Penyesuaian merupakan konsep yang mengacu pada peran dan fungsi sebuah keluarga di dalam merespon atau melakukan penyesuaian terhadap hal-hal di luar lingkungannya. Sebagaimana diketahui bahwa keluarga sebagai sistem sosial terkecil, kehadirannya tidak dapat dilepaskan dari sistem sosial kemasyarakatan yang ada. Oleh karena itu, agar keutuhan keluarga terjaga, maka perlu upaya untuk menyesuaikan perubahan yang ada atau menolak perubahan yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai keluarga.

Penyesuaian yang tinggi oleh keluarga terhadap lingkungannya, dapat menyebabkan kekacauan keluarga, sedangkan penyesuaian yang terlalu rendah akan mengakibatkan keluarga yang kaku. Dengan pola komunikasi keluarga yang baik, maka pengaruh lingkungan dapat dikendalikan, untuk disesuaikan dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam keluarga.

TABEL 5.7

## Dialogis

| No | Diskusi dan tukar pikiran masalah kebiasaan di luar keluarga | f  | %      |
|----|--|----|--------|
| 1  | Ya   | 41 | 65,1   |
| 2  | Tidak  | 22 | 34,9   |
|    | Jumlah   | 63 | 100,00 |

Dari tabel 5.7 terlihat bahwa responden yang menjawab merasa perlu adanya dialogis yaitu diskusi, tukar pikiran, pembahasan, perlu tidaknya mengikuti perubahan kehidupan di luar keluarga sebanyak 41 responden atau 65,1 % dan sisanya yaitu sebanyak 22 responden atau 34,9% menjawab tidak ada perlu adanya diskusi.

Sebagian besar responden menjawab perlu adanya dialogis yaitu diskusi, tukar pikiran, pembahasan, perlu tidaknya mengikuti perubahan kehidupan di luar keluarga karena mereka sudah menyadari pentingnya komunikasi keluarga yang efektif.

Komunikasi keluarga yang efektif terjadi apabila tidak terdapat kekakuan dan formalitas di dalam keluarga tersebut. Sehingga antara anggota keluarga dapat melakukan komunikasi dari hati ke hati secara dialogis dalam berbagai kondisi dan situasi dengan santai dan penuh keterbukaan serta keakraban.

TABEL 5. 8

## Penerapan Peraturan

| No | Penerapan peraturan<br>kesepakatan keluarga | f  | %      |
|----|---|----|--------|
| 1  | ya  | 39 | 61.9   |
| 2  | Tidak                                       | 24 | 38.1   |
|    | Jumlah                                      | 63 | 100,00 |

Penerapan aturan atau kesepakatan yang dibuat oleh keluarga sangat perlu dilakukan agar keluarga tersebut menjadi teratur. Responden yang merasa perlu adanya penerapan peraturan adalah sebanyak 39 responden atau 61,9 % sedangkan sebanyak 24 responden menyatakan tidak.

Penerapan peraturan ini sangat diperlukan sebagai salah satu cara membentengi keluarga dari pengaruh lingkungan sekitar yang negatif. Jika sebuah keluarga tidak memiliki aturan dan kesepakatan keluarga maka keluarga tersebut akan mudah hancur terkena dampak negatif dari lingkungan sekitar. Apalagi di Desa Manis Kidul terdapat tempat wisata yang ramai dikunjungi orang dari berbagai lingkungan yang berbeda yang mungkin akan membawa pengaruh yang buruk.

Penerapan aturan berkaitan dengan peraturan yang disepakati oleh keluarga untuk dilaksanakan. Bagi anggota keluarga yang melanggar aturan tersebut akan mendapatkan sanksi.

TABEL 5. 9.  
Kritik dan Teguran

| No | Bersedia menerima kritik dan teguran | f  | %      |
|----|--------------------------------------|----|--------|
| 1  | Ya                                   | 44 | 69.8   |
| 2  | Tidak                                | 19 | 30.2   |
|    | Jumlah                               | 63 | 100,00 |

Dari tabel 5.9 terlihat bahwa responden yang bersedia menerima kritik saran, masukan dan teguran adalah sebanyak 44 orang, sedangkan 19 orang responden lainnya mengatakan tidak bersedia menerima kritik dan teguran.

Sehingga tidak heran kalau kondisi masyarakat di Desa manis kidul terlihat tenang aman dan nyaman karena sebagian besar penduduknya bersedia menerima kritik, masukan , saran dan teguran ketika mereka melakukan kesalahan.

Mengakhiri tentang komunikasi keluarga ini peneliti menyampaikan ucapan Wood bahwa

“komunikasi memang sangat penting dalam kehidupan kita, oleh karena itu kita harus belajar berkomunikasi dengan baik dan efektif. Dengan komunikasi yang efektif, kehidupan yang kita lalui akan berjalan lancar, dan kesuksesan juga mudah menghampiri dalam diri kita. Komunikasi berperan serta dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan bisnis/tempat kerja. Seseorang yang berkomunikasi dengan baik, maka kemungkinan besar mereka sukses menjalani kariernya. Sedangkan keluarga yang melakukan komunikasi dengan baik, maka keluarga itu akan kokoh, kuat , sejahtera dan harmonis dibandingkan dengan keluarga lainnya.”

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. keterpaduan Bapak dan Ibu pada saat melakukan komunikasi dalam keluarga di Desa Manis Kidul cukup baik. Bapak dan Ibu sebagian besar sudah merasakan adanya keterkaitan emosi, penghargaan individu dan adanya kesepakatan dalam pengambilan keputusan.
2. Bapak dan Ibu bisa beradaptasi dengan keluarga dan lingkungannya karena sebagian besar jawaban dari responden sudah ada konsistensi, dialogis dan penerapan peraturan serta bersedia menerima kritik dan saran
3. Dalam sebuah keluarga anak-anak lebih banyak menuruti apa yang dikatakan oleh orangtuanya sehingga keterpaduan anak pada saat melakukan komunikasi dalam keluarga sudah dilaksanakan.
4. Pada saat melakukan komunikasi dalam keluarga anak bisa beradaptasi mereka bersedia menerima perubahan diri , bersedia diskusi dan bersedia melakukan peraturan yang sudah ditetapkan oleh orangtua mereka tanpa terpaksa serta mereka bersedia menerima kritik dan teguran.

#### **6.2 Saran**

1. Adanya usaha untuk mengembangkan Komunikasi keluarga oleh para keluarga untuk menghindari efek negatif tayangan media massa terutama televisi.
2. Orang tua hendaknya mengawasi pergaulan anak-anak terutama dengan lingkungan di luar desa yang mungkin membawa pengaruh jelek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi ke-4. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. New Jersey : Prentice-Hall.
- Gerungan, W. A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco.
- Liliweri, Alo. 1994. *Perspektif Teoritis, Komunikasi Antarpribadi (Suatu Pendekatan Ke Arah Psikologi Sosial Komunikasi)*. Bandung : Citra Aditya bakti.
- Mueller, Danniell J. 1986. *Mengukur Sikap-sikap Sosial : Buku Pegangan Bagi Para ahli Riset Dan Pekerja Lapangan*. New York : Teachers College Press.
- Mulyana, Deddy. 2001 . *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- 2004. *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasir, Mohammad. 1988. *Metode penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Rakhmat, Jalaluddin.1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remadja Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi : Dilengkapi contoh analisis statistik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Trenholm, Sarah. 1986.*Human Communication Theory*. New Jersey : Prentice Hall

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Lukiati Komala, Dra., M.Si  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 8 Mei 1954  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Komunikasi  
UNPAD  
N I P : 131 645 702  
Pangkat/Golongan/Jabatan : Penata (III/d)/ Lektor Madya  
Alamat Rumah : Jl. Gagak V No. 162/144 F Bandung  
Pendidikan Terakhir : Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran,  
1996

### **Penelitian :**

#### **a. Sebagai Ketua Peneliti :**

Eksistensi Media Massa Elektronik dalam Perubahan Struktural Masyarakat Pedesaan, 1993.

#### **b. Sebagai Anggota Peneliti :**

1. Aplikasi Tujuan dan Tugas *public relations* pada Perusahaan Jasa yang Bergerak di Bidang *public relations Consultant*, 1988
2. Aplikasi Parel pada Perusahaan – perusahaan di Kotamadya Bandung, 1988
3. Efektivitas Penyuluhan Kader dalam Meningkatkan Sikap Positif terhadap Program K – 3, 1990
4. Pola Menonton Televisi para Pemilik Antena Parabola do Kotamadya Bandung, 1990
5. Pengaruh Film terhadap Perubahan Sikap Remaja, 1990
6. Hubungan Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Akademik, 1990
7. Taraf Keberhasilan BLKN dalam Mempersiapkan TKI yang Akan Bertugas di Luar Negeri, 1993
8. Hubungan Antara Terpaan Film – film Bioskop dengan Tingkah Laku Mahasiswa dalam Interaksi Sosial, 1993

9. Penilaian Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Penulisan Karangan Khas FIKOM Unpad terhadap Penayangan Acara Seputar Indonesia, 1993
10. Eksistensi Televisi dalam Proses Sosialisasi Anak di Perkotaan, 1993
11. Peranan Media Massa dalam Perubahan Struktural dan Kultural Masyarakat Pedesaan, 1993
12. Pengaruh Kehadiran Televisi Pendidikan terhadap Kesenjangan Tingkat Kepedulian Pelajar Sekolah Pedesaan dan Pelajar Sekolah Perkotaan pada Media Pendidikan, 1993
13. Peranan Gender dalam Peningkatan Penghasilan Keluarga Akseptor, 1993
14. Kesenian Janger sebagai Media Tradisional dalam Menciptakan Komunikasi Timbal Balik antara Pemerintah Kabupaten Dati II Jembrana dengan Masyarakat, 1993
15. Kegiatan Kampanye PIK Lima MCR PKBI Jawa Barat pada Peningkatan Kualitas Kesehatan Remaja Kota Bandung, 2003.

Jatinangor, November 2005,

Lukiati Komala, Dra., M.Si  
NIP. 131 645 702

## DAFTAR RIWAYAT HDUP

Nama Lengkap : Kokom Komariah, Dra  
NIP : 132 090 806  
Pangkat/Golongan : Penata Muda / III b  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad  
Alamat kantor : Jalan Raya Jatinagor Sumedang km.21  
Jatinangor Jawa Barat  
Alamat Rumah : Komplek. Vijayakusuma Blok A 10  
No. 36 Bandung 40615

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. S1 (Dra) Jurusan Ilmu Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad .Lulus
2. S2 Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu sosial Program Pascasarjana Unpad. Sedang Menyusun Tesis

### RIWAYAT PEKERJAAN

1. Dosen Jurusan Ilmu Humas Fikom Humas Unpad
2. Dosen Luar biasa di PTS dan IAIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jatinangor,10November 2005

Kokom Komariah, Dra.  
132 090 806

## DAFTAR RIWAYAT HDUP

1. nama Lengkap : Yanti Setianti, S. Sos.,M.Si
2. NIP : 132 300 875
3. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I / III a
4. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
5. Unit Kerja : Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad
6. Alamat kantor : Jalan Raya Jatinagor
7. Alamat Rumah : Ujung Berung
8. Riwayat Pendidikan : Sarjana Ilmu Komunikasi Unpad
9. Riwayat Pekerjaan : Staf Pengajar FIKOM Unpad

Jatinagor, 10 November  
2005

Yanti Setianti, S. Sos., M.Si  
132 300 875